

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Mutu pendidikan dewasa saat ini mempengaruhi para pelaksana pendidikan dimana supervisor dalam pelaksanaan atau implementasi yang disesuaikan dengan kultur bangsa dan dunia global, terkhusus pada pendidikan moral dan ahklak pengguna. Di era globalisasi seperti sekarang ini pelaksanaan pendidikan diarahkan untuk mengimbangi perubahan, perkembangan dan kebutuhan zaman. Diantaranya harus terdapat pendidik yang profesional tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang ilmu, bahan ajar, metode pembelajaran, memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan, tetapi juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat manusia dan masyarakat. (Sajadi, 2019). Hakikat-hakikat ini akan melandasi pola pikir dan budaya kerja pendidik, serta loyalitas terhadap prosesi pendidikan. Demikian halnya dalam pembelajaran, pendidik harus mampu mengembangkan budaya dan iklim organisasi pembelajaran yang bermakna, kreatif, bergairah dan dialogis, sehingga dapat menyenangkan peserta didik maupun bagi pendidik. Hal ini merupakan salah satu tugas kepala sekolah sebagai supervisor (Najihaturrohmah, 2001)

Supervisi ialah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif (Purwanto, 2000) Supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Ia berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan

keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode -metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran, dan sebagainya. Dengan kata lain, Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. (Astati, 2011)

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut peran kepala sekolah sebagai supervisor sangatlah penting, karena supervisi adalah suatu kegiatan-kegiatan kepala sekolah untuk memperbaiki kondisi baik fisik maupun Non fisik untuk mencapai proses pembelajaran yang lebih baik. Supervisi sebagai suatu kegiatan kepengawasan yang memiliki tujuan untuk membantu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan pendidikan di sekolah. Sasaran utama dalam kepemimpinan (kepegawaian) pendidikan adalah mengenai bagaimana seorang pendidik dalam kepemimpinannya dapat mengajar peserta didiknya dengan baik, dalam usahanya untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu melaksanakan supervisi pendidikan. (Otong sutisna, 2010) dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya, maka supervisi penting untuk dilaksanakan. Akan tetapi mengingat pendidik mempunyai kepribadian yang berbeda-beda, maka supervisor dalam melaksanakan tugas supervisinya hendaklah memperhatikan perbedaan-perbedaan yang ada pada masing-masing pendidik, baik dalam latar belakang pendidikan, keterampilan maupun pengalaman dalam mengajar dari masing-masing pendidik.

Masalah mutu pembelajaran menyangkut masalah yang sangat esensial yaitu berkaitan dengan masalah kualitas mengajar yang dilakukan oleh guru harus mendapat pengawasan dan pembinaan

yang terus-menerus dan berkelanjutan. Masalah ini berhubungan erat dengan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah selaku pimpinan kepada guru-gurunya. (Usman Husaini, 2010)

Dalam rangka otonomi sekolah, kepala sekolah mempunyai kewenangan yang besar dalam membuat kebijakan tingkat sekolah, melaksanakan dan mengawasinya, supaya sekolah yang dipimpinnya semakin memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi diri dan lingkungannya. (Manab, 2014) Aktivitas pengarahan dan bimbingan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru-guru serta personil sekolah lainnya yang langsung menangani belajar para siswa untuk memperbaiki situasi belajar mengajar inilah yang dimaksud dengan supervisi.

Pada dasarnya, supervisi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh proses administrasi pendidikan yang ditujukan terutama untuk mengembangkan efektifitas kinerja personalia sekolah yang berhubungan dengan tugas-tugas utama pendidikan. Dengan kata lain, supervisi dipandang sebagai sub sistem, supervisi tidak terlepas dari sistem administrasi yang juga menyangkut tenaga non guru, termasuk kepala sekolah, guru dan staf administrasi. Namun titik berat supervisi adalah perbaikan dan pengembangan kinerja guru yang berlangsung menangani siswa. Melalui perbaikan dan pengembangan kinerja guru, diharapkan proses pengajaran dapat berkembang, pada akhirnya berdampak pada efektifitas pembelajaran. (Mulyasa, 2004)

Melalui supervisi pendidikan diharapkan kualitas pendidikan yang dilakukan oleh guru semakin meningkat. Peningkatan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar akan mendorong peningkatan kualitas pembelajaran bagi siswa. Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan

supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 2 Majalengka. Peneliti Menemukan beberapa masalah pada supervisi akademik, yaitu kurang maksimalnya pengawasan terhadap mutu pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin meneliti secara lebih dalam bagaimana supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran, maka dari itu peneliti mengambil judul penelitian “Implementasi Supervisi akademik Dalam Meningkatkan Mutu pembelajaran di SMPN 2 Majalengka”

#### **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, terdapat permasalahan dalam pelaksanaan implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu :

1. Pelaksanaan di lapangan supervisi akademik, yang masih dibidang jauh dari harapan
2. Pelaksanaan supervisi akademik dalam pengawasan masih kurang maksimal
3. Keterbatasan sarana dan prasarana yang ada di sekolah

#### **C. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan kepada implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan mutu Pembelajaran di SMPN 2 Majalengka. Supervisi akademik sendiri adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuann mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan mutu pembelajaran adalah proses interaksi dan komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik agar dapat mengembangkan intelektual dan juga dalam penguasaan ilmu agar dapat membawa hasil yang memuaskan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana implementasi supervisi akademik di SMPN 2 Majalengka?
2. Bagaimana mutu pembelajaran di SMPN 2 Majalengka?
3. Bagaimana proses implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMPN 2 Majalengka?
4. Apa saja faktor pendorong dan penghambat mutu pembelajaran di SMPN 2 Majalengka?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah di rumuskan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui implementasi supervisi akademik di SMPN 2 Majalengka
2. Untuk mengetahui mutu pembelajaran di SMPN 2 Majalengka
3. Untuk mengetahui proses implementasi supervisi akademik di SMPN 2 Majalengka
4. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat mutu pembelajaran di SMPN 2 Majalengka

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan deskripsi nyata di lapangan tentang implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMPN 2 Majalengka. Disamping itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis.

##### **1. Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya tentang, Supervisi akademik Dalam Meningkatkan Mutu pembelajaran di SMPN 2 Majalengka

## 2. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan dijadikan bahan acuan dalam supervisi akademik Dalam Meningkatkan Mutu pembelajaran dimasa yang akan datang.

